

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

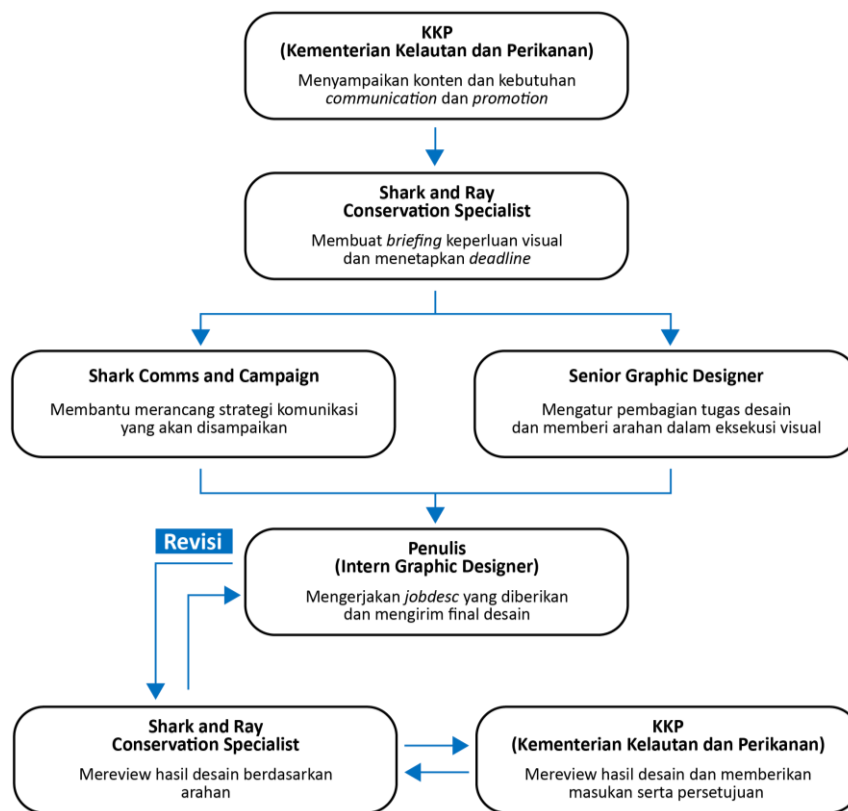
Selama menjalankan kerja magang, penulis berperan sebagai desainer grafis di divisi *Communication and Campaign* untuk Program Kelautan dan Perikanan WWF Bali. Penulis membantu membuat ide dan konten untuk kampanye #ImlekBebasHiu, *weekly report*, serta menjadi *copywriter* untuk konten pada desain yang dibuat.

3.1.1. Kedudukan

Penulis ditempatkan di divisi *Communication and Campaign* untuk Program Kelautan dan Perikanan selama 3 bulan melakukan praktik kerja magang. Divisi ini dikoordinasikan oleh Ranny R. Yuneni selaku *shark and ray conservation specialist* sekaligus sebagai pembimbing lapangan bagi penulis selama menjalankan praktik kerja magang. Sekitar seminggu sampai dua minggu sekali terdapat *meeting online* melalui Zoom yang bertujuan untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dan persiapan yang perlu dilakukan ataupun membahas mengenai kegiatan yang telah selesai dilakukan untuk dievaluasi bersama dan dibuat data *report*. *Meeting* tersebut biasanya berlangsung sekitar 30 menit – 2 jam tergantung topik pembahasan dengan Ranny R. Yuneni dan Ratih sebagai koordinator.

3.1.2. Koordinasi

Dalam pelaksanaan kerja magang di WWF Bali, penulis memiliki alur koordinasi pekerjaan untuk mengerjakan suatu proyek desain. Berikut bagan alur kerja tersebut:



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi Desain

(Sumber: Data Internal WWF Bali)

Selama pelaksanaan kerja magang, penulis ditempatkan sebagai *intern graphic designer* di program *Shark and Ray Conservation Specialist* yang bekerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Dalam pengerjaan desain, *flow* kerja biasanya dimulai dari KKP yang menyampaikan kebutuhan konten *communication* atau *promotion* kepada Ranny R. Yuneni selaku *shark and ray conservation specialist* dan dilanjutkan dengan *meeting internal* dengan ketua divisi *shark communication and campaign* dan *senior graphic designer*. Hasil *meeting* berupa *briefing* dan informasi data dalam format Word yang disampaikan kepada penulis untuk dieksekusi menjadi desain.

Dalam proses pembuatan desain, terkadang penulis mendapat arahan dan masukan dari Ratih selaku *senior graphic designer*. Desain yang telah selesai dibuat penulis kirim kepada *shark and ray conservation specialist* untuk diperiksa sebelum dikirim ke KKP. Apabila ada revisi, maka penulis akan dijelaskan mengenai hal yang perlu direvisi dan penulis bergegas menyelesaikan revisi untuk dikirimkan kembali ke *shark and ray conservation specialist* hingga disetujui dan siap dipublikasi. Terkadang, revisi diberikan oleh KKP melalui *shark and ray conservation specialist* yang kemudian disampaikan kepada penulis.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Selama 3 bulan pelaksanaan magang, pekerjaan paling banyak yang penulis lakukan adalah membuat desain untuk keperluan publikasi acara dan media pendukungnya. Selain itu, penulis juga diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembuatan desain kampanye Imlek Bebas Hiu. Berikut penjabaran tugas-tugas yang penulis kerjakan:

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1.	1	Mempelajari <i>brand guideline</i> WWF	Penerapan logo, penggunaan <i>font</i> , dan <i>color palette</i>
2.	1	Membuat poster lowongan kerja	Poster A4, Instagram <i>story</i> , Instagram <i>feed</i>
3.	2	Membuat poster infografis berupa data terkini mengenai hiu di Kabupaten Sorong Selatan	3 poster ukuran A4
4.	2	Membuat poster infografis berupa data terkini mengenai hiu di Karangasem	1 poster ukuran A4
5.	3	Membuat poster infografis mengenai status hiu <i>hammerhead</i> terkini di Indonesia	1 poster ukuran A4
6.	4	<i>Briefing</i> mengenai kampanye Imlek Bebas Hiu	<i>Meeting online</i> via Zoom

7.	4	Memberi usulan dibuatnya <i>challenge</i> berupa postingan Instastory di hari Imlek	Diskusi melalui Microsoft Word SharePoint
8.	4	Membuat desain serta <i>copywriting</i> untuk konten kampanye Imlek Bebas Hiu	5 instastories
9.	5	Melanjutkan pembuatan desain untuk kampanye Imlek Bebas Hiu	2 instastories, 1 <i>template</i> instastory <i>challenge</i> , 1 twibbon
10.	6	Membuat desain untuk keperluan BIMTEK	1 banner, 1 <i>background</i> Zoom, 2 sertifikat
11.	7	Membuat poster infografis mengenai <i>report</i> BIMTEK	4 poster infografis A4
12.	8	Membuat desain untuk keperluan acara SIMPOSIUM	11 poster ukuran A4, 10 Instastories, 11 feeds Instagram
13.	9	Melanjutkan pembuatan desain untuk keperluan acara SIMPOSIUM	2 <i>background</i> Zoom, 1 <i>layout e-book</i>

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan yang Dilakukan selama Magang

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis menjalani praktik kerja magang selama 3 bulan, mulai dari 18 Januari – 18 Maret 2021 dengan total 414 jam kerja di WWF Bali yang dilakukan secara *online* atau *work from home* (WFH). Selama masa kerja magang, penulis berperan sebagai *graphic designer* di divisi *Communication and Campaign* untuk Program Kelautan dan Perikanan yang membuat konten desain untuk keperluan *internal* WWF Bali dan turut berperan dalam membuat desain untuk acara skala Nasional, yaitu Bimbingan Teknis (BIMTEK) dan acara skala Internasional, yaitu Simposium yang dihadiri oleh para perwakilan dari negara *Coral Triangle Initiative* (CTI), yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua New Guinea, Timur

Leste, dan Kepulauan Solomon.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Berikut ini merupakan penjelasan proses pelaksanaan proyek desain yang penulis kerjakan selama magang di WWF Bali:

3.3.1.1. Lowongan Kerja Magang

Proyek pertama yang penulis buat, yaitu pengumuman lowongan kerja magang untuk mahasiswa di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Format yang dibutuhkan adalah poster dan Instagram *story*. Penulis diberikan referensi lowongan kerja yang sudah pernah WWF buat sebelumnya untuk *marine tourism assistant*.



Gambar 3.2. Referensi Desain Lowongan Kerja WWF

(Sumber: Data Internal WWF Bali)

Setelah mendapat referensi, penulis mulai mengerjakan desain menggunakan aplikasi Adobe Illustrator. Desain dibuat dengan menggunakan *color palette* dan *font* dari WWF dan ilustrasi pada desain dibuat *flat design* agar sesuai dengan *guideline book*.



Gambar 3.3. Desain Hewan dari *Guideline Book* WWF

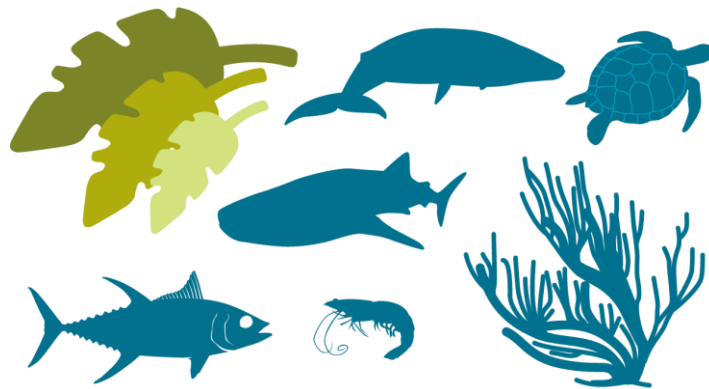
(Sumber: Data Internal WWF Bali)

Desain hewan yang menjadi aset dalam *guideline book* tidak lengkap, sehingga penulis membuat desain hewan yang diperlukan, seperti hiu, pari, udang, dan penyu beserta aset pelengkap lainnya yang biasa ditemui di laut. Penulis merangkumnya dalam bentuk *moodboard*.



Gambar 3.4. *Moodboard* Desain Lowongan Kerja

Penulis membuat digitalisasi aset tersebut dengan gaya ilustrasi *flat design* sesuai *guideline book*. Warna yang digunakan menyesuaikan dari referensi namun tetap sesuai dengan *color palette* dari WWF. Berikut hasil digitalisasi aset visual yang digunakan dalam desain lowongan kerja:



Gambar 3.5. Aset Desain Lowongan Kerja

Aset tersebut disusun dalam *layout* desain. Ambrose dan Harris (2005) menjelaskan mengenai pengertian layout, yaitu penataan elemen-elemen desain dalam ruang skema desain. Tujuannya untuk menyajikan elemen visual dan tekstur agar informasi yang disampaikan dapat tersusun dengan baik dan mudah dibaca. Dalam membuat *layout*, penulis menggunakan *modular grid*. Landa (2014) memaparkan bahwa manfaat *modular grid* adalah informasi dapat terbagi ke dalam satu tempat atau dikelompokkan menjadi beberapa tempat (hlm. 181) sehingga penulis menggunakannya agar tata letak elemen desain yang dibuat terlihat rapih dan beraturan menyesuaikan dengan ukuran format yang diperlukan.



Gambar 3.6. Digitalisasi Desain Lowongan Magang

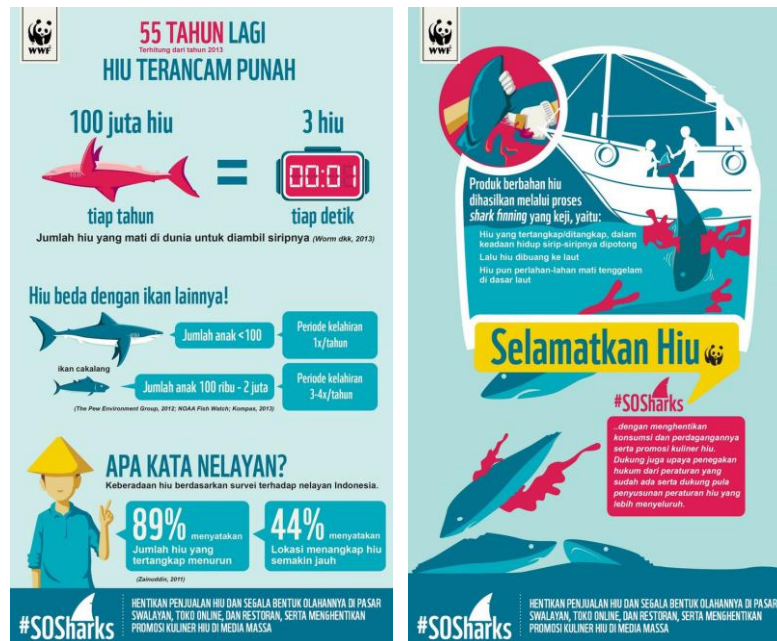


Gambar 3.7. Desain Poster dan Instagram Story Lowongan Magang

3.3.1.2. Infografis *Report* WWF

WWF Bali seringkali melakukan survei untuk mengetahui kondisi terkini dari keadaan alam dan satwa di dalamnya. Pada divisi *shark & rays conservation*, survei juga dilakukan dengan fokus pada konservasi hiu dan pari. Pada tanggal 1 Agustus 2020 – 31 Januari 2021 terdapat proyek survei yang bernama “Implementasi CITES untuk Mengurangi Kematian Hiu Martil Remaja dengan Habitat Kritis, Tekanan Sosial dan Ekonomi di Sorong Selatan dan Teluk Bintuni, Indonesia”. Dalam proyek ini, penulis membuat infografis yang berisi rangkuman dari hasil survei agar data yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami.

Penulis diberikan *brief* melalui Whatsapp dan *report* berisi data hasil survei yang dibuat dalam format Word dengan memakai Bahasa Inggris dengan jumlah halaman 31. *Report* tersebut penulis rangkum dan buat menjadi 4 infografis dalam Bahasa Inggris pula karena akan digunakan sebagai salah satu bahan presentasi WWF Bali kepada WWF Singapore.

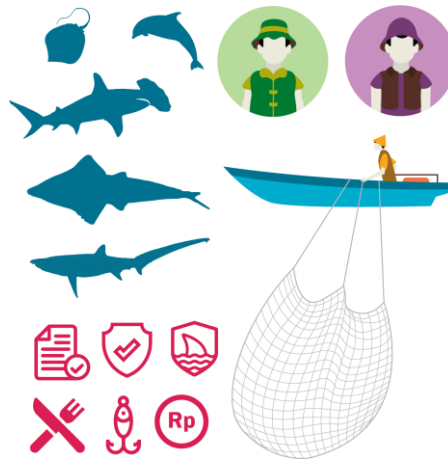


Gambar 3.9. Contoh Desain Infografis WWF

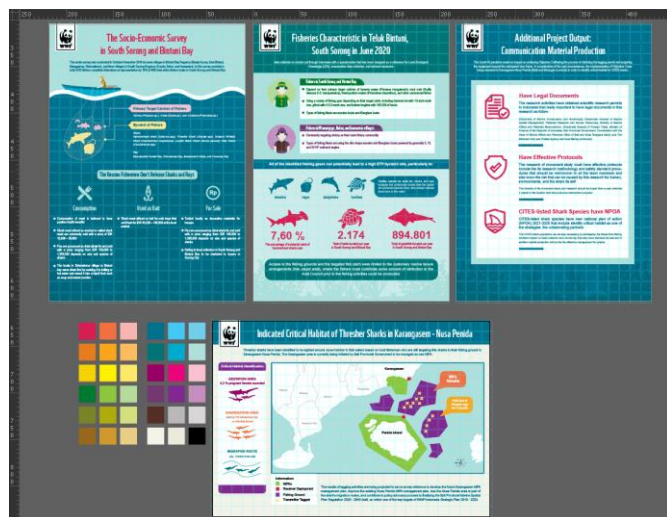
Untuk memudahkan proses desain dan menampilkan desain yang mudah dimengerti, penulis membuat *moodboard* terlebih dahulu dan mengumpulkan hal-hal yang diperlukan dalam membuat desain infografis tersebut sesuai dengan data yang diberikan. Dalam data menjelaskan kronologi nelayan mendapat hiu dan pari sebagai tangkapan tidak sengaja yang selanjutnya dimanfaatkan untuk tambahan penghasilan. Terdapat juga peta habitat kritis dari hiu tikus. Maka, penulis mengumpulkan gambar nelayan, peta Nusa Penida, pari gitar, hiu martil, hiu tikus, dan makhluk hidup lainnya serta referensi bentuk icon. Menurut Ivanovic (2010), icon adalah tanda yang mengacu pada objek yang ditunjukkannya hanya berdasarkan karakternya sendiri dan dibuat dalam bentuk yang paling sederhana. Fungsinya sebagai representasi bentuk dari data yang rumit agar pembaca dapat lebih cepat memahami informasi yang diberikan. Dari *moodboard* tersebut selanjutnya diproses dalam bentuk digitalisasi menggunakan Adobe Illustrator dengan *layout modular grid*.



Gambar 3.10. Moodboard Desain Infografis WWF

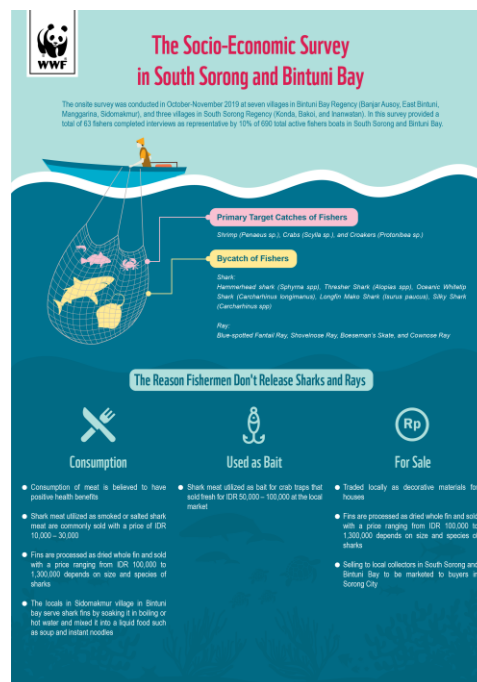


Gambar 3.11. Aset Desain Infografis WWF

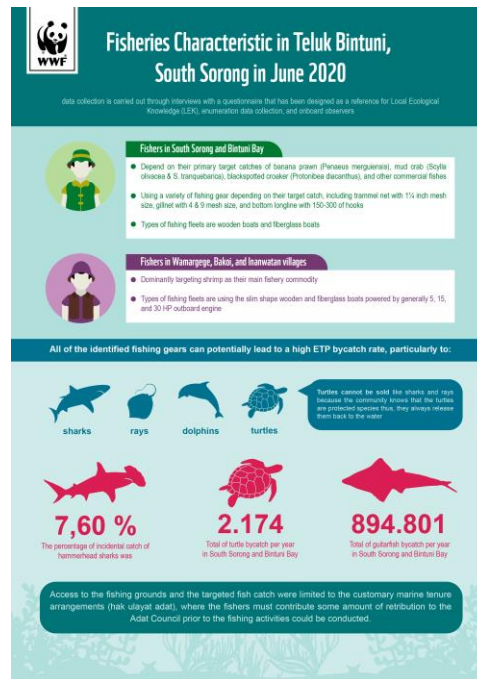


Gambar 3.12. Digitalisasi Desain Infografis WWF

Pada infografis pertama, penulis menampilkan hasil survei dari bidang sosial dan ekonomi yang dimulai dari bagaimana jenis hiu dan pari yang masuk dalam kategori dilindungi dapat ditangkap oleh nelayan di Sorong Selatan dan Teluk Bintuni dan pemanfaatan hasil tangkapan tersebut. Infografis kedua, menampilkan karakteristik nelayan di Sorong Selatan dan Teluk Bintuni pada tahun 2020 beserta presentase jumlah tangkapan nelayan tersebut. Infografis ketiga menampilkan materi komunikasi yang diterapkan WWF Bali selama melaksanakan survei. Infografis keempat menampilkan indikasi habitat kritis hiu tikus di Karangasem dan Nusa Penida.



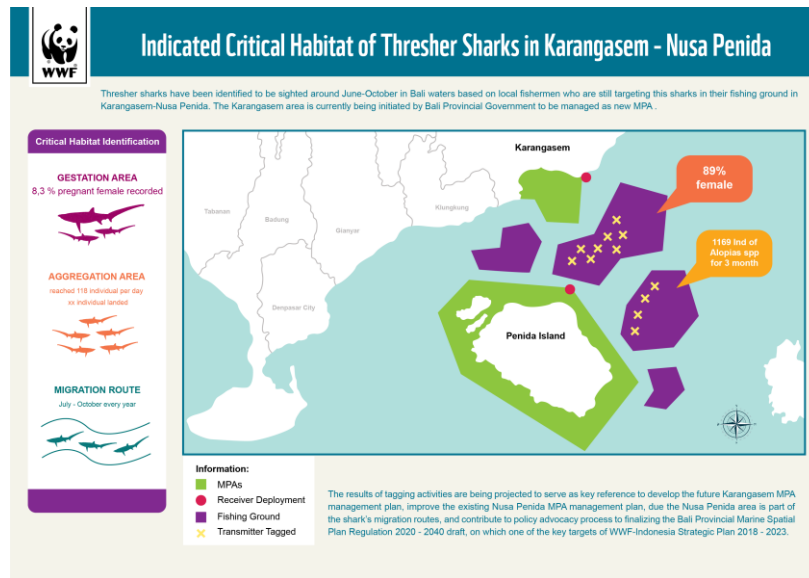
Gambar 3.13. Desain Infografis 1



Gambar 3.14. Desain Infografis 2



Gambar 3.15. Desain Infografis 3



Gambar 3.16. Desain Infografis 4

3.3.1.3. Status Hiu Terkini

Proyek status hiu terkini merupakan survei lainnya yang juga dilakukan oleh WWF Bali untuk mengetahui persebaran salah satu jenis hiu atau pari. Penulis bertugas membuat peta distribusi hiu martil di Indonesia berdasarkan data *report* yang penulis dapat dalam bentuk Word. Penulis diminta untuk membuat tampilan desain yang sama dengan desain infografis sebelumnya.

Regulasi Hiu dan Pari di Indonesia-4.TZ [Compatibility Mode] - Word

Design Layout References Mailings Review View Help Tell me what you want to do

Calibri (Body) 11 A A Font Paragraph Styles

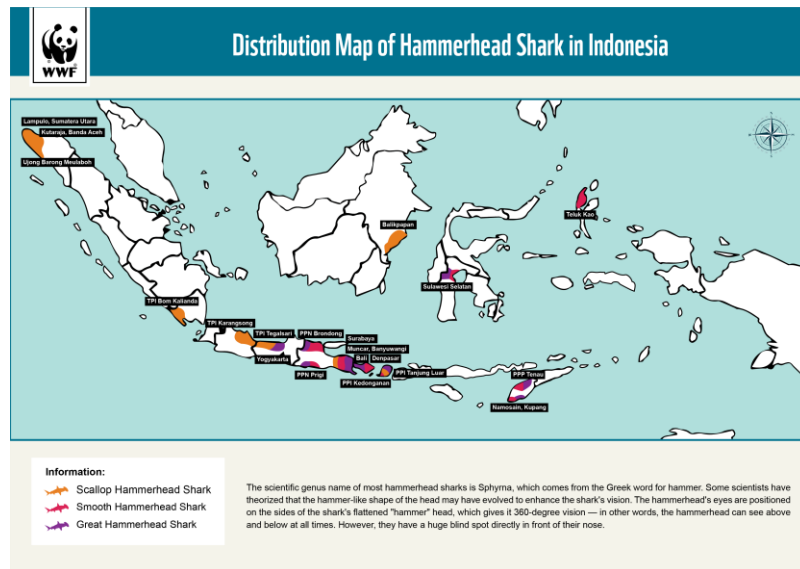
1 Normal 1 No Spac... Heading 1 Heading 2 Title

Regulasi Hiu dan Pari di Indonesia Sejak 2013

1. Nasional dan Adopsi Internasionalnya

Species	Common Name	Nama Lokal	Regulasi	No/Tahun	Jenis Perundangan	Adopsi Internasional
<i>Rhincodon typus</i>	Whale Shark	Hiu Paus	Kep. Men KP Per Men KP Perda Kab Berau Perda Kab Raja Ampat	18/2013 61/2018 16/2019 9/2012	Penuh Wajib memiliki SIPPI dalam rangka pemanfaatan, SAI untuk pelaku usaha yang melakukan pengangkutan Jenis Ikan, dan Surat Izin Pengambilan Jenis Ikan dari Alam. Penuh Penuh	• Amendemen II CITES • IOTC 13/05
<i>Carcharhinus longimanus</i>	Oceanic Whitetip Shark	Hiu Koboi	Per Men KP	*59/2014 *34/2015	Larangan pengangkutan	• Amendemen II CITES

Gambar 3.17. Data Report Status Hiu Terkini



Gambar 3.18. Desain Status Hiu Terkini

3.3.1.4. BIMTEK Pengolahan dan Analisis Data Hiu dan Pari

WWF juga memiliki kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) yang fungsinya untuk berbagi informasi dari hasil survei yang telah didapat kepada masyarakat luas serta meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap hiu dan pari. Acara ini diawasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan dihadiri oleh peserta dari seluruh wilayah di Indonesia. Tujuan diadakannya BIMTEK untuk meningkatkan kompetensi dari para petugas di lapangan, terutama dalam bidang hukum agar keahliannya dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil ujian *pre-test* dan *post-test*.

Tema BIMTEK kali ini adalah “Pengolahan dan Analisis Data Pendaratan Hiu dan Pari” yang dilaksanakan pada tanggal 8 – 10 Februari 2021 secara *online* melalui Zoom. Penulis bertugas membuat desain yang diperlukan dalam acara tersebut, yaitu *banner*, *background Zoom*, dan sertifikat. Penulis diminta untuk membuat desain yang seragam sehingga penulis membuat 1 tampilan desain untuk *banner* terlebih dahulu dan melakukan asistensi kepada Ranny R. Yuneni.

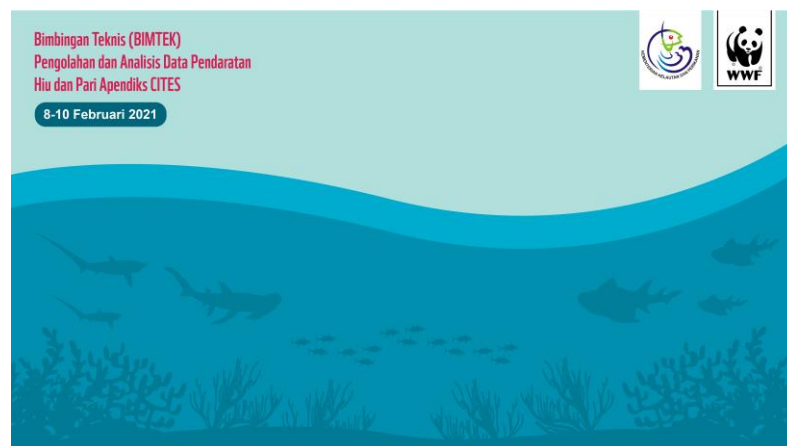


Gambar 3.19. Desain Alternatif *Banner*

Dari desain tersebut, terdapat beberapa revisi, yaitu penempatan urutan logo, warna latar, dan letak ketinggian air. Penulis berkeinginan menyelesaikan revisi dan mengirim kembali hasilnya beserta desain untuk *background Zoom*.



Gambar 3.20. Desain *Banner* BIMTEK



Gambar 3.21. Desain *Background Zoom* BIMTEK

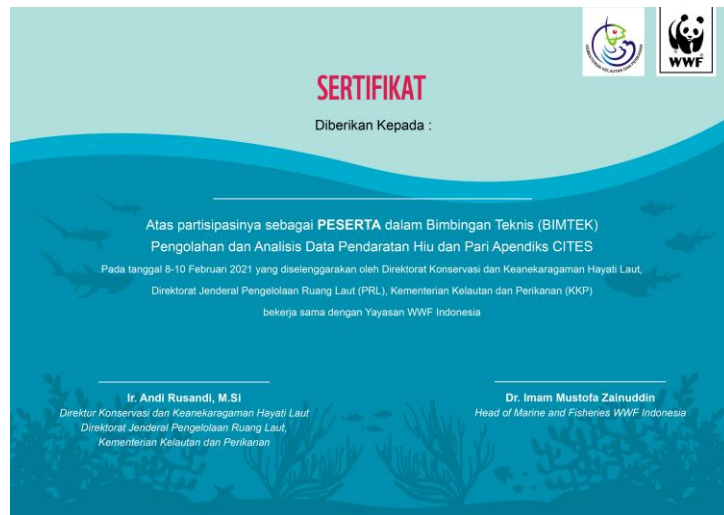


Gambar 3.22. Penerapan *Banner* BIMTEK



Gambar 3.23. Penerapan *Background Zoom* BIMTEK

Pada desain sertifikat penulis membuat 2 alternatif desain. Desain awal disesuaikan dengan desain *banner* dan *background Zoom*. Namun, tingkat keterbacaan teks berwarna putih pada desain sertifikat tersebut sulit dibaca sehingga penulis membuat desain kedua yang menggunakan latar hijau dan teks hitam. Desain tersebut terpilih menjadi desain akhir untuk sertifikat BIMTEK.



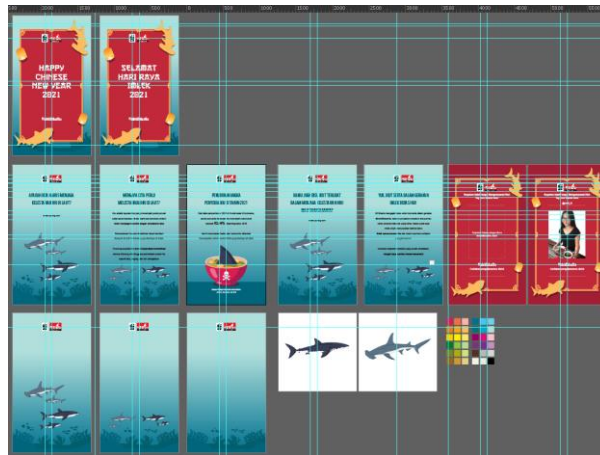
Gambar 3.24. Desain Awal Sertifikat BIMTEK



Gambar 3.25. Desain Akhir Sertifikat BIMTEK

3.3.1.5. Kampanye Imlek Bebas Hiu



WWF memiliki kegiatan kampanye bernama #SOSharks yang merupakan kependekan dari *Save Our Sharks*. Tujuannya untuk menghentikan penjualan hiu di Indonesia, tepatnya di pasar swalayan, restoran, dan toko *online*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat kampanye “Imlek Bebas Hiu”. Imlek Bebas Hiu adalah sebuah kampanye yang dibuat pada tahun 2018 dengan tujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia berhenti mengonsumsi hiu dan meninggalkan tradisi menghidangkan sirip hiu saat Imlek. Kampanye ini dibuat berdasarkan data WWF tahun 2014-2016 yang menyatakan bahwa jumlah





Gambar 3.29. Digitalisasi Desain Kampanye Imlek Bebas Hiu

Desain untuk Instagram *story* berjumlah 6 buah, dengan urutan yang pertama adalah *polling games*, yang kedua penjelasan mengenai dampak berkurangnya hiu bagi ekosistem laut, yang kedua berisi *polling games*, yang keempat berisi ajakan untuk berpartisipasi dalam kampanye Imlek Bebas Hiu, yang kelima menampilkan desain *template* untuk dipakai dalam *challenge*, dan terakhir ucapan perayaan hari raya Imlek. Hasil desain yang telah dibuat didiskusikan terlebih dahulu melalui Microsoft SharePoint.

Dalam desain, *copywriting* yang penulis buat menggunakan teori taktik pesan menurut Landa (2010), yaitu *participation* yang bertujuan untuk mengubah target menjadi partisipan secara sukarela dan termasuk strategi *soft selling* karena apabila pengalaman partisipan menarik, maka mampu memberi kesan positif terhadap target yang belum bergabung menjadi partisipan sehingga penonton tertarik mengikuti aksi tersebut (hlm. 109).

IMLEK BEBAS HIU				
No	Visual	Media	Suggest / Comment	Publication Plan
1		IG Story WWF		10 – 12 Februari 2021
2		IG Story WWF		10 – 12 Februari 2021

6	 	<ul style="list-style-type: none"> • IG Story WWF • Volunteer / Internship • Marine Buddies • Earth Hour 	Review dari Kak <u>Tata</u> : Mungkin ada catatan sedikit untuk yang activation digital, pada template perlu dikasih frame atau semacamnya yang mengarahkan followers dimana harus meletakkan gambar. Emang sih udah terlihat space kosong, tapi kurasa akan lebih efektif kalau tetep ada call to action di tengah space kosong itu, misal "tunjukkan menu #ImlekBebasHiu mu di sini" atau semacamnya. Jangan lupa juga nanti diberikan contoh yap, yang akan dipasang di story berikutnya. Atau bisa juga pasang contohnya dulu,	10 – 12 Februari 2021
---	--	--	---	-----------------------

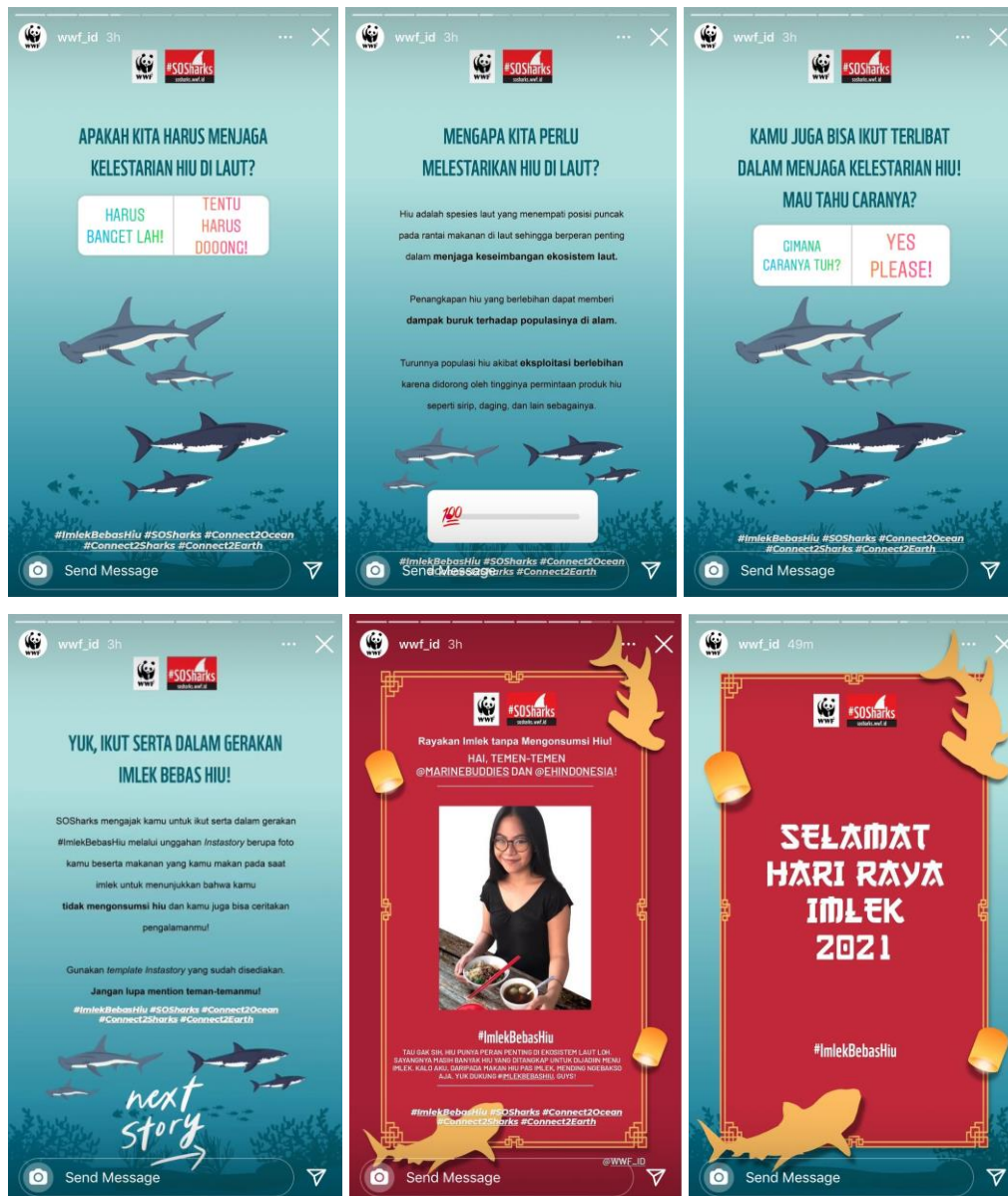
Gambar 3.30. Diskusi Hasil Desain di Microsoft SharePoint

Dari hasil diskusi tersebut tidak ada revisi pada desain, melainkan terdapat sedikit revisi pada bagian *copywriting* yang selanjutnya segera penulis tambahkan. Berikut hasil *final design* tersebut:



Gambar 3.31. Desain Instagram Stories

Desain tersebut diunggah menggunakan akun Instagram WWF Indonesia, yaitu @wwf_id pada hari raya Imlek, tepatnya pada tanggal 12 Februari 2021. Pada unggahan *template challenge*, diberikan contoh berupa foto dan teks agar *audience* mudah memahami perintah yang tertera untuk mengikuti *challenge* tersebut.

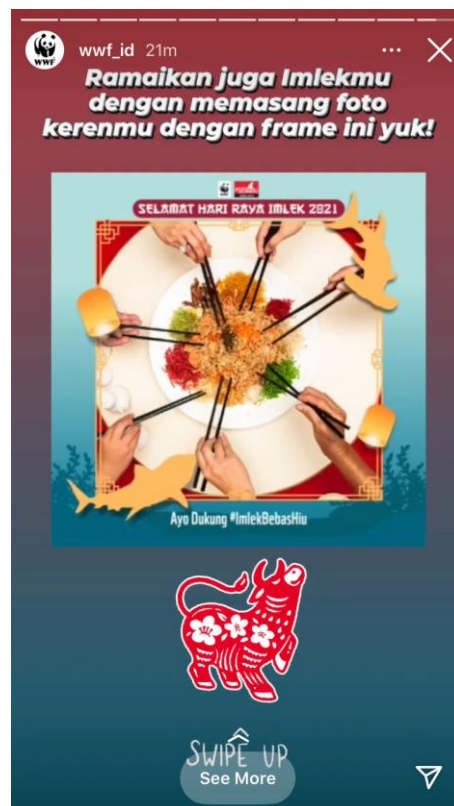


Gambar 3.32. Penerapan Desain Instagram Stories

Desain selanjutnya, yaitu *twibbon* yang dibuat agar partisipan dapat berbagi lebih banyak cerita melalui unggahan di *feed* Instagram mereka. Tampilan *twibbon* dibuat sama dengan desain pada Instagram *stories*. WWF Indonesia mengajak *audience* untuk menggunakan *twibbon* melalui unggahan di Instagram *story* disertai dengan contoh penerapannya dan *link* agar partisipan dapat mengunduh *twibbon* tersebut.



Gambar 3.33. Desain *Twibbon* Imlek Bebas Hiu

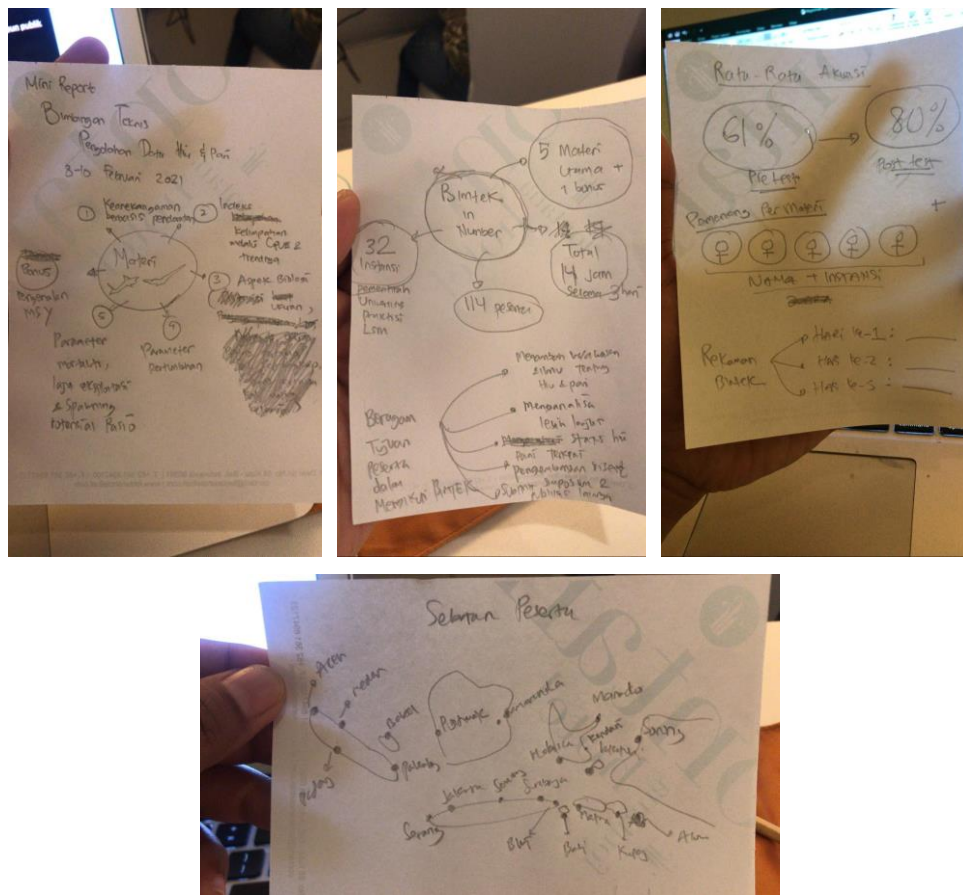


Gambar 3.34. Penerapan Desain *Twibbon*

3.3.1.6. *Report BIMTEK*

Penulis membuat desain untuk hasil rekapan dari selesainya acara BIMTEK Pengolahan dan Analisis Data Pendaratan Hiu dan Pari. Rekapan tersebut berupa *report* yang dibuat dalam bentuk infografis. Kali ini, penulis tidak diberikan data

yang biasanya dikirim dalam bentuk Word, melainkan diberikan sketsa desain infografis yang akan penulis digitalisasi menggunakan Adobe Illustrator. Sketsa tersebut dibuat oleh Ranny R. Yuneni dan dikirimkan kepada penulis melalui *chat* di Whatsapp dalam bentuk foto.



Gambar 3.35. Sketsa *Report BIMTEK*

Dari sketsa tersebut, penulis diminta untuk membuat 5 infografis yang berisi 5 kesimpulan dari acara BIMTEK yang sudah berlangsung. Infografis pertama berupa *mini report* berisi 5 materi yang dibawakan dalam acara tersebut. Infografis kedua berisi ragam tujuan peserta dalam mengikuti bimbingan teknis ini. Peserta BIMTEK terdiri dari kalangan mahasiswa, pemerintah, dan Lembaga. Infografis ketiga berupa rata-rata akurasi dalam *pre-tes* dan *post-test* beserta nama pengisi acara dan *link* Zoom. Infografis keempat berisi nama pemenang tes per materi dan rangkuman penilaian peserta terhadap acara BIMTEK dan saran untuk

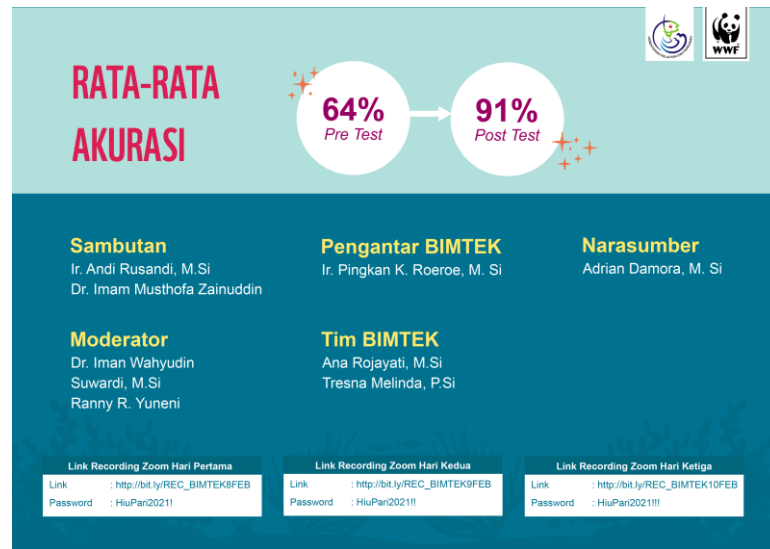
ke depannya. Sedangkan, infografis kelima menampilkan peta persebaran peserta yang berasal dari Aceh hingga Sorong.



Gambar 3.36. Desain *Report BIMTEK 1*



Gambar 3.37. Desain *Report BIMTEK 2*



Gambar 3.38. Desain *Report* BIMTEK 3



Gambar 3.39. Desain *Report* BIMTEK 4



Gambar 3.40. Desain *Report* BIMTEK 5

3.3.1.7. Simposium

Simposium merupakan kegiatan yang dibuat oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan WWF sejak tahun 2014. Tujuan Simposium adalah untuk mengumpulkan data hasil penelitian terbaru yang berkaitan dengan sumber daya hiu dan pari di Indonesia dan memberikan masukan ilmiah atau kebijakan pengelolaan jenis hiu yang perlu dilindungi, terutama hiu yang masuk dalam *Appendix Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES), *Regional Fisheries Management Organisations* (RFMOs) dan daftar merah *International Union for Conservation of Nature* (IUCN).

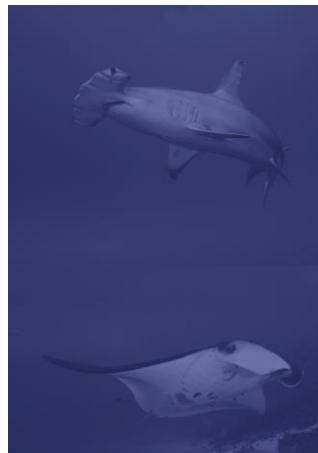
Penulis berkesempatan membuat desain untuk keperluan *workshop* Simposium yang diselenggarakan secara *online* pada tanggal 5 – 6 April 2021. *Workshop* ini ditujukan untuk perwakilan dari negara *Coral Triangle Initiative* (CTI), yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua New Guinea, Timur Leste, dan Kepulauan Solomon. Adapula *workshop and training pre* Simposium yang diselenggarakan oleh WWF, KKP, Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan, dan Ditjen Pengelolaan Ruang laut.

Penulis diberikan referensi berupa poster ditundanya acara Simposium karena Covid-19. WWF Bali meminta penulis untuk menggunakan foto hiu dan

pari yang mereka berikan sebagai latar poster.



Gambar 3.41. Referensi Desain Simposium



Gambar 3.42. Latar Desain Simposium dari WWF Bali

Desain yang penulis buat, yaitu poster dengan format ukuran A4, Instagram *story*, dan Instagram *feeds*. Penulis juga membuat desain untuk *background Zoom* dan *layout E-Book*. Desain poster A4 dan Instagram *story* berjumlah 9, sedangkan Instagram *feeds* berjumlah 10 karena ditambah untuk desain *cover*.

3rd INDONESIA SHARKS AND RAYS SYMPOSIUM

21 SIMPOSIUM HIU PARI KE-3

WWF Shark and Ray Training and Workshop: MPA for Sharks & Rapid Assessment Tool (RAT)

5-6th April 2021

Time:
10.00 - 13.00 Manado Time (GMT +8)

Duration:
180 minutes (3 hours)

Registration Open:
22nd March 2021 (Invited Participants)

Speaker
Dr. Cassie Rigby
James Cook University

For More Information
Visit www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

Pedoman Pendataan Perikanan Hiu dan PARI di Lokasi Pendaratan

Dalam workshop ini dibagi menjadi beberapa bagian yang dapat diikuti oleh peserta, yaitu:

- Ruang lingkup pendataan
- Sampling di lokasi pendaratan
- Spesies hiu dan pari prioritas
- Peralatan dan teknik dalam pengukuran
- Teknik fotografi pada spesies
- Pengumpulan dan pengawetan sampel
- Verifikasi Spesies

5 April 2021

Durasi:
180 menit (3 jam)

Pendaftaran dibuka:
24 Maret 2021 (terbatas)

Link pendaftaran:
<http://bit.ly/PedomanPendataanSRS>

Narasumber

Budi Nugraha
Materi a & b

Andreas Samusamu
Materi d & e

Andhika P. Prasetyo
Materi c, f & g

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

WORKSHOP PRE SIMPOSIUM

PELATIHAN TEKNIS:
Aplikasi Penggunaan Identifikasi Fotografis (Photo-ID) dan Basis Data Foto untuk Memahami Demografi Populasi Pari Manta

5-6 April 2021

Waktu:
08.00 - 11.00 WIB

Durasi:
180 menit (3 jam)

Pendaftaran dibuka:
22 Maret 2021 (terbatas)

Link pendaftaran:
<http://bit.ly/PhotoIDSRIS>

Narasumber

Edy Setyawan
The Marine Trust - UK dan The University of Auckland - NZ

Haraga Prasetyo
Conservation International - Indonesia

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

WORKSHOP PRE SIMPOSIUM

PELATIHAN TEKNIS:
Model Distribusi Spesies dengan Geographic Information System (GIS) & Machine Learning: Studi kasus pari manta di Bentang Laut Sunda Kecil

6 April 2021

Waktu:
13.00 - 16.00 WIB

Durasi:
180 menit (3 jam)

Pendaftaran dibuka:
22 Maret 2021 (terbatas)

Link pendaftaran:
<http://bit.ly/TrainingGISRS>

Narasumber

Iqbal Herwata
Conservation International - Indonesia

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

WORKSHOP PRE SIMPOSIUM

WORKSHOP:
Digital Marketing & Promosi Wisata Hiu Pari

5 April 2021

Waktu:
13.00 - 16.00 WIB

Durasi:
180 menit (3 jam)

Pendaftaran dibuka:
22 Maret 2021 (terbuka untuk umum)

Link pendaftaran:
<http://bit.ly/DigitalMarketingSRS>

Narasumber

Iben Yuzenho
(SEBUMI)

Aria Wijaksana Affan
(Trevi)

*get prize for 3 best social media content

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

Road to : Geopark Gorontalo

6 April 2021

Waktu:
08.00 - 11.00 WIB

Durasi:
180 menit (3 jam)

Pendaftaran dibuka:
22 Maret 2021 (terbuka untuk umum)

Link pendaftaran:
<http://bit.ly/GeoparkGorontaloSRS>

Narasumber

Budyanto Sidiki, S. Sos, M. Si
Korupsi Bonyenda Provinsi Gorontalo

Dr. Sc. Yuyu Indikanti Anila
Kepala pusat studi ESDM dan Geopark Universitas Negeri Gorontalo - Tim Kerja Geopark Gorontalo

Dr. Ir. Azyanto Hecan, MMP
Ketua Badan Gerakan Kelautan Indonesia - Gorontalo

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org



Gambar 3.43. Desain Poster Simposium





Gambar 3.44. Desain Instagram Stories Simposium



2nd INDONESIA SHARKS AND RAYS SYMPOSIUM

#1 SIMPOSIUM HIU & PARI KE-3

WWF Shark and Ray Training and Workshop: MPA for Sharks & Rapid Assessment Tool (RAT)

5-6 April 2021

Time: 10.00 - 13.00 Manado Time (GMT +8)
Duration: 180 minutes (3 hours)
Registration Opens: 22nd March 2021 (limited participants)

Speaker
Dr. Cassie Ripley
James Cook University

For More Information
Visit www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

Pedoman Pendataan Perikanan Hiu dan Pari di Lokasi Pendaratan

Dalam workshop ini dibagi menjadi beberapa bagian yang dapat diikuti oleh peserta, yaitu:

- Ruang inggris pendataan
- Seminar di lokasi pendataan
- Spesies hiu dan pari perikanan
- Pendataan data secara online pengisian
- Teknik fotografi pada spesies
- Pengumpulan dan penanganan sampel
- Verifikasi spesies

Durasi: 180 menit (3 jam)
Pendaftaran dibuka: 24 Maret 2021 (terbatas)
Link Pendaftaran: <http://bit.ly/PedomanPendataanSRS>

Narasumber

Budi Nugraha
Materi a & b

Andreas Samudra
Materi c & d

Andhika P. Prasetya
Materi e, f & g

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

WORKSHOP PRE SIMPOSIUM

PELATIHAN TEKNIS:
Aplikasi Penggunaan Identifikasi Foto-foto (Photo-ID) dan Basis Data Foto untuk Memahami Demografi Populasi Pari Manta

5-6 April 2021

Waktu: 08.00 - 11.00 WIB
Durasi: 180 menit (3 jam)
Pendaftaran dibuka: 22 Maret 2021 (terbatas)
Link pendaftaran: <http://bit.ly/PhotoIDRS>

Narasumber

Edy Setyawan
The Marine Trust - UK dan The University of Exeter - UK

Rangga Priatna
Conservation International - Indonesia

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

WORKSHOP PRE SIMPOSIUM

PELATIHAN TEKNIS:
Model Distribusi Spesies dengan Geographic Information System (GIS) & Machine Learning: Studi kasus pari manta di Bentang Laut Sunda Kecil

6 April 2021

Waktu: 13.00 - 16.00 WIB
Durasi: 180 menit (3 jam)
Pendaftaran dibuka: 22 Maret 2021 (terbatas)
Link pendaftaran: <http://bit.ly/TrainingGISRS>
"Untuk peserta yang telah mengisi asar GIS (ArcGIS atau QGIS) disarankan"

Narasumber

Iqbal Herwata
Conservation International - Indonesia

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

WORKSHOP PRE SIMPOSIUM

WORKSHOP:
Digital Marketing & Promosi Wisata Hiu Pari

5 April 2021

Waktu: 13.00 - 16.00 WIB
Durasi: 180 menit (3 jam)
Pendaftaran dibuka: 22 Maret 2021 (terbuka untuk umum)
Link pendaftaran: <http://bit.ly/DigitalMarketingSRS>

Narasumber

Rani Yuzella
Instagram

Kiki Wijaksana Afan
Instagram

*get price for 3 best social media content

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org

SIMPOSIUM HIU & PARI DI INDONESIA KE-3

WORKSHOP PRE SIMPOSIUM

Road to : Geopark Gorontalo

6 April 2021

Waktu: 08.00 - 11.00 WIB
Durasi: 180 menit (3 jam)
Pendaftaran dibuka: 22 Maret 2021 (terbuka untuk umum)
Link pendaftaran: <http://bit.ly/GeoparkGorontaloSRS>

Narasumber

Budiyanto Sidiq, S. Sci, M. Si
Mantan Burekman Provinsi Gorontalo

Dr. Sc. Tays Indriani Arfan
PhD in Geology and Environmental Geology
Geological Engineering Program Gorontalo State University Gorontalo

Dr. Ir. A. Yanto Nugroho, MPA
PhD in Urban & Regional Planning
Indonesian Government

Untuk Informasi Lebih Lanjut
Kunjungi www.srs-indonesia.org



Gambar 3.45. Desain Instagram Feeds Simposium

Pada *background Zoom* penulis diminta membuat 2 desain untuk *workshop* dan *workshop pre* Simposium dengan pencantuman logo sebagai pembedanya dan penambahan *wave* pada *workshop* Simposium.

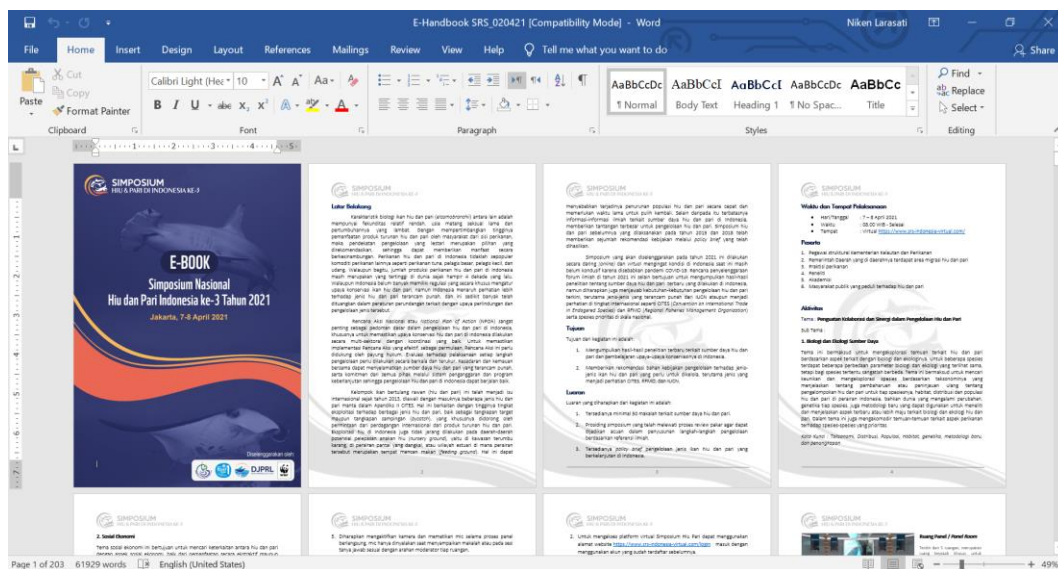


Gambar 3.46. Desain Background Zoom Workshop Simposium



Gambar 3.47. Desain *Background Zoom Workshop Pre Simposium*

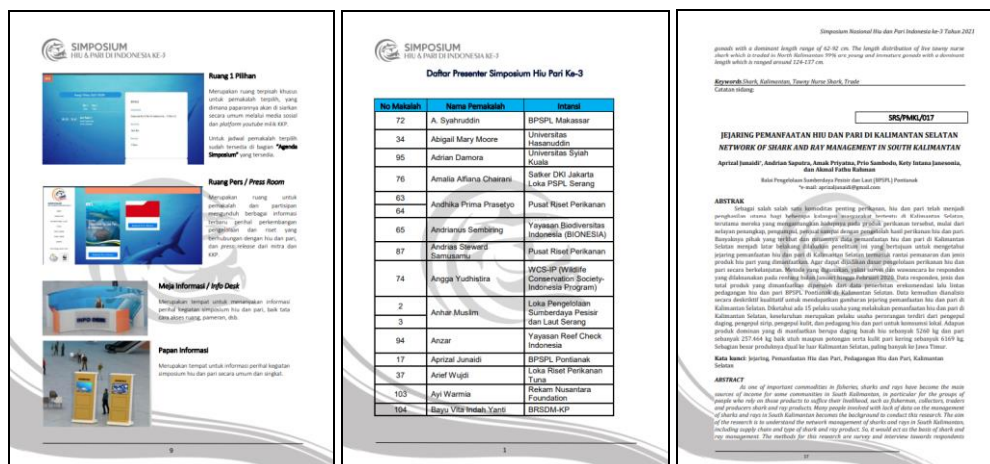
Dalam acara Simposium, peserta dibagikan *e-book* berisi materi yang akan dibahas dalam *workshop*. Penulis bertugas menambahkan logo, *wave*, dan *layouting* pada *e-book* tersebut dari *file* yang diberikan dalam format *Word* yang berisi 203 halaman.



Gambar 3.48. Proses *Layout E-Book Workshop Simposium*



Gambar 3.49. Desain Cover Depan E-Book



Gambar 3.50. Desain Isi E-Book Workshop Simposium



Gambar 3.51. Desain Cover Belakang E-Book

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Dalam menjalankan pekerjaan, terutama pekerjaan baru, wajar bila menemukan kendala. Kendala yang penulis temukan selama menjalani praktik kerja magang di WWF Bali adalah pertama, penulis masih awam mengenai topik informasi seputar perikanan dan kelautan, khususnya hiu dan pari sehingga eksplorasi visual yang ingin diciptakan menjadi terbatas. Kedua, penulis awalnya belum terbiasa untuk mengolah banyak data dan informasi menjadi desain yang isi kontennya mudah dimengerti oleh masyarakat luas sehingga mempengaruhi efisiensi waktu dalam pengerjaan proyek. Hal ini juga berkaitan dengan pembuatan *copywriting* karena penulis juga menjadi *copywriter* sehingga perlu menyusun bahasa dan kalimat yang mudah dimengerti masyarakat. Dalam membuat *copywriting*, penulis juga mengalami kendala karena tidak mendapat pelajaran tersebut di Universitas Multimedia Nusantara. Ketiga, penulis terkadang mendapat *brief* yang kurang jelas dan kurang lengkap sehingga penulis perlu beberapa kali memastikan kelengkapan dan kejelasan *brief* tersebut yang akhirnya berdampak pada terhambatnya kinerja kerja penulis. Keempat, adanya perbedaan waktu antara WIB dan WITA, yaitu selisih 1 jam, sehingga terkadang penulis telat memasuki *meeting* karena jadwal *meeting* selalu ditulis sesuai waktu WITA.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Berdasarkan kendala yang ditemukan selama praktik kerja magang tersebut, penulis menemukan solusi, antara lain:

1. Penulis perlu mencari tahu dan mempelajari informasi mengenai perikanan dan kelautan, khususnya hiu dan pari.
2. Penulis perlu belajar cepat tanggap dalam memahami informasi dan data dalam jumlah banyak dan melakukan *crosscheck* atau meminta pendapat kepada orang terdekat terhadap hasil desain yang telah dibuat untuk memastikan kelengkapan informasi dan kejelasan isi konten. Penulis ingin memberi saran kepada Universitas Multimedia Nusantara agar dapat

membuat kelas tambahan untuk *copywriting*.

3. Penulis perlu membaca dengan teliti dan memastikan ulang kelengkapan *brief* sehingga apabila ada kekurangan penulis dapat bertanya langsung pada saat *meeting* atau bertanya melalui *chat* di *Whatsapp*.
4. Penulis perlu mengingat adanya perbedaan waktu, yaitu selisih satu jam sehingga penulis harus sudah siap satu jam sebelum jadwal *meeting* karena selalu ditulis dalam waktu WITA.